

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001:47). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi lain. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut *language of business*.

PSAK No. 1 (IAI, 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses penyampaian keuangan. Penyampaian keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung

maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006). Menurut SFAC No. 1 tujuan penyampaian keuangan perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.

Menurut Wardhani dan Raharja (2013) informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan. Tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al, 2010).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam NO. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini

disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain (Supriyatno, 2000, p.17). *Good Corporate Governance* (GCG) mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong sumber daya perusahaan yang lebih efisien (Hardiningsih, 2010). Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan dalam perusahaan. Kini baik pemerintah maupun investor mulai memberikan

perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG) (Anggiani, 2011). *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan yang bertujuan sebagai tonggak sejarah dalam upaya untuk meningkatkan implementasi praktik tata kelola perusahaan di Indonesia. Fokus penilaian lembaga internasional pada umumnya adalah terhadap perusahaan yang informasinya dapat diakses secara terbuka. Transparansi informasi serta peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi merupakan salah satu aspek tata kelola perusahaan yang disusun dalam *roadmap*. Keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai hal-hal terkait perusahaan yang bersifat material merupakan prasyarat utama bagi kerangka tata kelola perusahaan.

Roswita (2010) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinia dan Sofie (2016) dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

C. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menganalisa *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan lainnya di BEI periode 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi terutama tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
2. Bagi lembaga-lembaga yang terkait pasar modal. Penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai landasan teori yang mendasari *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel variabel yang diamati dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil, implikasi/saran serta keterbatasan penelitian.